

**Sutta Patoda: Cambuk Tongkat**  
**(Patoda Sutta: The Goad-stick)**  
(Anguttara Nikaya 4.113)

“Ada empat jenis kuda pacu di dunia. Apakah keempat jenis kuda pacu tersebut? Ada kuda pacu, yang ketika melihat cambuk tongkat, menjadi tergerak dan terpicu, ‘Apa yang pelatih rencanakan untuk saya hari ini? Bagaimana saya menanggapi?’ Ada kuda pacu seperti ini. Dan inilah kuda pacu jenis pertama di dunia.

“Kemudian ada kuda pacu yang tidak tergerak dan tidak terpicu dengan hanya melihat cambuk tongkat, tetapi ketika bulunya kena gesekan cambuk tongkat, ia menjadi tergerak dan terpicu, ‘Apa yang pelatih rencanakan untuk saya hari ini? Bagaimana saya menanggapi?’ Ada kuda pacu seperti ini. Dan inilah kuda pacu jenis kedua di dunia.

“Berikutnya ada kuda pacu yang tidak tergerak dan tidak terpicu saat melihat cambuk tongkat maupun ketika bulunya kena gesekan cambuk tongkat, tetapi baru ketika cambuk terasa di kulitnya, ia menjadi tergerak dan terpicu, ‘Apa yang pelatih rencanakan untuk saya hari ini? Bagaimana saya menanggapi?’ Ada kuda pacu seperti ini. Dan inilah kuda pacu jenis ketiga di dunia.

“Lalu ada kuda pacu yang tidak tergerak dan tidak terpicu baik ketika melihat cambuk tongkat atau ketika bulunya kena gesekan cambuk tongkat, maupun ketika cambuk terasa di kulitnya, namun baru ketika rasa sakit dari cambuk tongkat menusuk tulangnya, ia menjadi tergerak dan terpicu, ‘Apa yang pelatih rencanakan untuk saya hari ini? Bagaimana saya menanggapi?’ Ada kuda pacu seperti ini. Dan inilah kuda pacu jenis keempat di dunia.

“Inilah keempat jenis kuda pacu di dunia.

“Begitu pula, ada empat jenis orang berkualitas di dunia. Apakah keempat jenis orang berkualitas tersebut?

“Ada orang berkualitas yang ketika mendengar kabar, ‘Di suatu kota atau desa ada seseorang sedang sakit atau telah meninggal.’ Orang berkualitas ini tergerak dan terpicu oleh kabar tersebut, membuat hatinya penuh keteguhan. Hal ini dirasakan di sekujur tubuhnya dan muncullah kemantapan hati untuk menyidik dengan seksama. Dengan demikian, ia menyadari dan melihat kenyataan sebenarnya. Saya katakan pada kalian, orang berkualitas seperti ini adalah bagaikan kuda pacu yang tergerak dan terpicu dengan hanya melihat cambuk tongkat. Ada orang berkualitas seperti ini. Dan inilah orang berkualitas pertama di dunia.

“Kemudian ada orang berkualitas yang tidak dengan hanya mendengar kabar, ‘Di suatu kota atau desa ada seseorang sedang sakit atau telah meninggal,’ namun ketika ia melihat sendiri ada orang sakit atau meninggal, ia tergerak dan terpicu, membuat hatinya penuh keteguhan. Hal ini dirasakan di sekujur tubuhnya dan muncullah kemantapan hati untuk menyidik dengan seksama. Dengan demikian, ia menyadari dan melihat kenyataan sebenarnya. Saya katakan pada kalian, orang berkualitas ini adalah bagaikan kuda pacu yang tergerak dan terpicu ketika bulunya kena gesekan cambuk tongkat. Ada orang berkualitas seperti ini. Dan inilah orang berkualitas kedua di dunia.

“Berikutnya ada orang berkualitas yang tidak dengan hanya mendengar kabar, ‘Di suatu kota atau desa ada seseorang sedang sakit atau telah meninggal’ maupun ketika ia melihat sendiri ada orang sakit atau meninggal, namun baru ketika ia melihat saudaranya sendiri

sedang sakit atau meninggal, ia tergerak dan terpicu, membuat hatinya penuh keteguhan. Hal ini dirasakan di sekujur tubuhnya dan muncullah kemantapan hati untuk menyidik dengan seksama. Dengan demikian, ia menyadari dan melihat kenyataan sebenarnya. Saya katakan pada kalian, orang berkualitas ini adalah bagaikan kuda pacu yang baru tergerak dan terpicu ketika cambuk terasa di kulitnya. Ada orang berkualitas seperti ini. Dan inilah orang berkualitas ketiga di dunia.

“Lalu ada orang berkualitas yang tidak dengan hanya mendengar kabar, ‘Di suatu kota atau desa ada seseorang sedang sakit atau telah meninggal,’ atau ketika ia melihat sendiri ada orang sakit atau meninggal, maupun ketika ia melihat saudaranya sendiri sedang sakit atau meninggal, namun baru ketika ia sendiri mengalami rasa yang menyakitkan, dahsyat, menusuk, menderita, tak tertahankan, sangat tidak menyenangkan, mengancam nyawa, barulah ia tergerak dan terpicu, membuat hatinya penuh keteguhan. Hal ini dirasakan di sekujur tubuhnya dan muncullah kemantapan hati untuk menyidik dengan seksama. Dengan demikian, ia menyadari dan melihat kenyataan sebenarnya. Saya katakan pada kalian, orang berkualitas ini adalah bagaikan kuda pacu yang baru tergerak dan terpicu ketika rasa sakit dari cambuk tongkat menusuk tulangnya. Ada orang berkualitas seperti ini. Dan inilah orang berkualitas keempat di dunia.

“Inilah keempat jenis orang berkualitas di dunia.”

*Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh tim penerjemah Potowa Center.  
Mei 2011.*